

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendapat perhatian besar dari masyarakat, karena pendidikan dapat menjadikan manusia berkembang menjadi individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan dalam bermasyarakat, serta mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Pendidikan merupakan modal penting di dalam kemajuan suatu bangsa oleh karena itu pendidikan menjadi perhatian utama dalam kehidupan masyarakat mulai dari masyarakat lingkungan kecil yaitu keluarga sampai lingkungan besar yaitu bangsa. Pada hakekatnya pendidikan dilaksanakan untuk membantu perkembangan aspek kepribadian sebagai sumber daya manusia yang mampu menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam undang-undang pendidikan no 20 pasal 3 tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lainnya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga pendidikan formal

dan termasuk pada jenjang pendidikan tinggi yang memiliki tujuan menghasilkan calon pendidik yang beriman, bertakwa, bermoral, berakhlak mulia, berilmu, profesional, religius, dan memiliki integritas serta kecintaan terhadap bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu Jurusan yang terdapat di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang mampu menjadi tenaga pengajar di bidangnya, mampu bersaing di dunia kerja serta mampu mengelola usaha/membuka usaha mandiri, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Tujuan tersebut merujuk pada salah satu tujuan FPTK yakni menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki dasar jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta rekayasa yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Mata Kuliah Kriya Tekstil merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Busana yang diselenggarakan berupa kuliah teori dan praktek dengan memuat ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat kriya tekstil serta teknik pembuatan produk kriya tekstil yang meliputi teknik melipat, *patchwork*, *quilting*, menganyam, lekapan, dan menjalin.

Perkuliahan kriya tekstil memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil,

pemilihan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil, teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. Tujuan perkuliahan ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran meliputi metode, media, sarana dan prasarana, serta pendekatan pembelajaran dalam proses perkuliahannya.

Hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan kriya tekstil diharapkan dapat dicapai dengan optimal, oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajarannya sehingga mahasiswa diharapkan dapat memiliki kreativitas dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam membuat produk kriya tekstil.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam perkuliahan kriya tekstil adalah pendekatan *individualized learning* dimana mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri dan berkembang menurut kemampuannya masing-masing dan dosen berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) bahwa, Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.

Mengacu pada salah satu tujuan dari Jurusan PKK FPTK UPI yaitu mampu menciptakan atau mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengelola usaha mandiri terutama dalam merintis usaha di bidang kriya tekstil, maka pendekatan *individualized learning* yang diterapkan dalam Perkuliahan Kriya Tekstil diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan serta hasil belajar

mahasiswa diharapkan dapat menjadi bekal kesiapan rintisan usaha bagi mahasiswa yang telah mengikuti Perkuliahan Kriya Tekstil.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah kriya tekstil sangat mempengaruhi pada kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha di bidang kriya tekstil. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan hasil yang baik. Kesiapan perintisan usaha merupakan kesiapan yang dilakukan oleh seseorang untuk mampu mengelola dan mengembangkan usaha yang didirikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sebagai bekal dalam merintis usaha kriya tekstil.

Pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang di atas menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil dengan Pendekatan *Individualized Learning* Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Kriya Tekstil. Penelitian ini juga mengacu pada permasalahan yang diangkat oleh Marlina dkk (2009) dalam penelitian yang berjudul “Metode *Individualized Learning* Pada Perkuliahan Kriya Tekstil untuk Peningkatan Kreativitas Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah awal dalam memperjelas dari ruang lingkup penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Pokok permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimana manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* pada kesiapan perintisan usaha kriya tekstil?”

Mata Kuliah Kriya Tekstil yang diberikan di Jurusan PKK FPTK UPI memiliki bobot 2 sks dan disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Perkuliahan kriya tekstil dalam cakupan teori meliputi konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya dan berbagai teknik pembuatan produk kriya, yaitu teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan, sedangkan materi praktek meliputi pemilihan bahan dan alat yang sesuai untuk pembuatan produk kriya dan pembuatan produk kriya dengan berbagai teknik. Perkuliahan kriya tekstil pada proses pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan *individualized learning*.

Individualized learning merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan pada masing-masing individu untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga potensi yang ada pada setiap individu muncul sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) bahwa, "Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu". Pendekatan pembelajaran individu yang diterapkan pada perkuliahan kriya tekstil diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa dan membekali mahasiswa agar siap merintis usaha kriya tekstil.

Individualized learning merupakan pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai kemampuan mahasiswa di dalam menghasilkan produk yang lebih kreatif, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan nilai jual yang tinggi. Pendekatan *Individualized learning* yang digunakan dalam perkuliahan kriya tekstil meliputi pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari (10%) dosen

menjelaskan pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, (25%) dosen melakukan demonstrasi untuk menunjukkan proses atau langkah kerja pembuatan produk, dan (65%) mahasiswa melakukan praktek.

Kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah keseluruhan kondisi seorang individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon kondisi individu mencakup setidaknya 3 (tiga) aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Rintisan usaha merupakan langkah awal pendirian suatu perusahaan yang akan didirikan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau keuntungan yang besar

Mengingat ruang lingkup permasalahan ini cukup luas dan terbatasnya kemampuan berfikir, tenaga, serta waktu penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah, untuk menerapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dapat dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas. (Dini Munzila 2005:6)

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada:

Perkuliahan kriya tekstil merupakan perkuliahan yang diberikan secara teori dan praktek. Perkuliahan teori diberikan secara klasikal di kelas oleh dosen yang mencakup konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat pembuatan produk kriya. Sedangkan perkuliahan praktek diberikan secara *individualized learning* yaitu mengenai berbagai teknik pembuatan produk kriya tekstil.

1. Manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi tentang dan berbagai teknik pembuatan produk kriya mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil
2. Manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan, ketelitian, kesungguhan, kehati-hatian, kecermatan dan penilaian dalam mengikuti pembelajaran kriya tekstil sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil
3. Manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi keterampilan yang terdiri dari kreasi, penerapan, dan keterampilan dalam pembuatan produk kriya dengan berbagai teknik sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian dan penafsiran dari judul penelitian. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil

- a. Manfaat menurut Yandianto (2000:314) adalah “guna atau faedah”
- b. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005:3) adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”
- c. Kriya Tekstil adalah salah satu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Tata Busana yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang materinya mencakup: konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. (Silabus Perkuliahan Program Studi Pendidikan Tata Busana, 2008-2009)

Mengacu pada pendapat di atas maka Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat perubahan tingkah laku siswa dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan pada pembuatan produk kerajinan tekstil.

2. Pendekatan *Individualized Learning*

- a. Pendekatan menurut Wina Sanjaya (2006:125) adalah “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”

- b. *Individualized learning* atau Pembelajaran individual menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) adalah “kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

Mengacu pada pendapat di atas maka Pendekatan *Individualized Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara berpusat pada kebutuhan individu untuk melakukan sesuatu agar dapat memaksimalkan potensinya.

3. Kesiapan Perintisan Usaha Kriya Tekstil

- a. Kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah “keseluruhan kondisi seorang individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.
- b. Rintisan menurut Poerwadarminta (1996:172) adalah “usaha mula-mula sekali, memulai suatu kerja”
- c. Usaha menurut Muhamad Ali (1994:609) adalah “kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud”.

Mengacu pada pendapat di atas maka Kesiapan Perintisan Usaha Kriya Tekstil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memulai suatu kegiatan yang menguntungkan dengan cara menciptakan karya seni dari bahan tekstil

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut S. Nasution (1993:39) yaitu “pegangan yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan serta merupakan patokan untuk

mengetahui sejauh mana tujuan itu telah dicapai”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis tentang berbagai teknik pembuatan produk kriya mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil
- b. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif yang meliputi sikap penerimaan, ketelitian, kesungguhan, kehati-hatian, kecermatan, dan penilaian selama pembelajaran kriya tekstil sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil
- c. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi keterampilan dalam memilih bahan dan alat pembuatan produk kriya, memadukan bahan pada pembuatan produk kriya

tekstil dan pembuatan produk kriya dengan berbagai teknik sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis yang bergerak dalam bidang busana diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah khususnya tentang pendapat mahasiswa mengenai manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil
2. Mahasiswa sebagai calon pendidik atau calon pengusaha, dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kriya tekstil dan mempersiapkan diri untuk berwirausaha di bidang kriya tekstil
3. Staf pengajar khususnya Program Studi Pendidikan Tata Busana, dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah sumber inspirasi untuk penyempurnaan dan pengembangan program pengajaran/pembelajaran bidang busana khususnya kriya tekstil.

F. Asumsi

Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61) Anggapan Dasar adalah “suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”.

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar kriya tekstil akan tampak setelah mengalami proses belajar mengajar sebagai pengalaman individu dalam menerima materi

pembelajaran serta pembuatan produk kriya tekstil yang ditandai dengan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1990:3) “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

2. Pendekatan *individualized learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan individual yang dimiliki setiap individu sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) pembelajaran individual adalah “kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

Kesiapan perintisan usaha kriya tekstil, dapat terlihat pada saat mahasiswa mengikuti perkuliahan kriya tekstil yang ditandai oleh adanya kondisi fisik dan emosional yang sehat, tujuan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan kriya tekstil, serta bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa yang diberikan selama perkuliahan berlangsung. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:113) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seorang individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon kondisi individu mencakup setidaknya 3 (tiga) aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data.

Rumusan pertanyaan tersebut adalah:

1. Manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, tentang berbagai teknik pembuatan produk kriya mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil?
2. Manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari ranah afektif yang meliputi sikap penerimaan, ketelitian, kesungguhan, kehati-hatian, kecermatan, dan penilaian selama pembelajaran kriya tekstil sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil?
3. Manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari ranah psikomotor yang meliputi keterampilan dalam memilih bahan dan alat pembuatan produk kriya, memadukan bahan pada pembuatan produk kriya tekstil dan pembuatan produk kriya dengan berbagai teknik sebagai kesiapan perintisan usaha kriya tekstil?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di kampus UPI Jurusan PKK FPTK UPI yaitu di Jl.Dr. Setiabudhi no 207 Bandung. Lokasi ini dipilih dengan tujuan agar memudahkan peneliti mengumpulkan responden secara langsung dan bersama-sama dikarenakan responden yang diteliti masih mengikuti perkuliahan di kampus serta permasalahan yang diangkat belum pernah diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2006 yang berjumlah 36 orang

